

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari atau menjadi acuan dalam kajian masalah yang diteliti, yaitu teori manajemen, kinerja guru- guru dan teori mutu pembelajaran. Landasan teori ini diharapkan menjadi satu keutuhan konsep pijakan dalam mengkaji permasalahan serta menjadi prinsip yang relevan dengan masalah. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pentingnya kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sehingga tujuan pendidikan yang bermutu dapat terealisasi. Oleh karena itu, penulis dalam bab II ini akan menguraikan teori yang berkaitan dengan manajemen dan teori tentang pembelajaran yang akan ditunjang dengan pengembangan konsep-konsep tentang manajemen kinerja guru.

A. Landasan Filsafat

Landasan filosofi yang berkaitan dengan makna dan hakekat pendidikan, yang berusaha menelaah masalah pokok pendidikan, juga apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan diperlukan dan apa yang seharusnya menjadi tujuan pendidikan dan filsafat memegang penting dalam pengembangan kurikulum sebagai sumber UUD 1945.

Pemikiran yang melandasi penelitian ini terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik pengawas adalah filsafat pendidikan rekonstruksionisme, selain itu dilandasi oleh enam sistem nilai kehidupan dalam pandangan Islam yaitu nilai teologis, nilai logis, nilai etis, nilai filosofis, nilai estetika dan nilai teleologis.

Pada landasan filsafat rekonstruksionisme memberikan arah pemikiran merekonstruksi pemikiran kita sebagai makhluk hidup dengan pola berpikir agar membentuk alam sadar sehat manusia bahwa pendidikan harus menjadi agen perubahan bagi rekonstruksi sosial. Menurut aliran filsafat rekonstruksionisme seperti yang dikemukakan George Counts (Ngutsman, 2011:12), selain itu juga sekolah berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi dan politik didalam masyarakat.

Lebih jelas lagi bahwa manusia tidaklah sulit memahami prinsip dualisme ini, sebab relitas lahir dapat dengan mudah ditangkap dengan panca indera, sementara relitas rohani segera diketahui melalui akal. Dalam filsafat rekonstruksionisme ada dua unsur dasar yaitu materi dan rohani, dari kedua unsur tersebut memiliki ciri yang bebas berdiri sendiri, azali dan abadi.

Pandangan filsafat rekonstruksionisme berkaitan dengan masih rendahnya kondisi kinerja guru serta kurang bermutunya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pentingnya supervisi akademik diperlukan dalam pelaksanaan itu agar terjadi penataan dan reorientasi berkenaan dengan ketatalaksanaan tugas yang diemban oleh guru, kepala madrasah dan pengawas. Sehingga akan terbentuk tata organisasi dan sistem yang lebih baik dan sesuai standar, serta terkoordinasi dalam pelaksanaannya menunjukkan peningkatan kinerja yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pentingnya pandangan filsafat rekonstruksionisme, dihubungkan dengan kondisi masih rendahnya kinerja guru dan kurang bermutu dalam pembelajaran, oleh karena itu supervisi akademik diperlukan adanya penataan dan reorientasi terkait tatanan pelaksanaan tugas yang diemban oleh guru, kepala madrasah dan pengawas pendidikan madrasah. Sehingga akan terbentuk sistem yang lebih baik dan mapan, dikerenakan unsur-unsur pelaksanaan menunjukkan unsur-unsur kinerja yang unsur-unsur lebih profesional dan terkoordinasi serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Aktifitas supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah harus senantiasa menggali, mencari wawasan dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pengawas sekolah, serta menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di madrasah binaanya, kemudian diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan itu dengan menggunakan model, metode, strategi dan teknik yang sesuai, efektif dan relevan. Sejalan dengan enam sistem nilai yang dikembangkan, guru sebagai agen perubahan dan pengawas sekolah selaku personal dan institusi yang harus

bekerja dan bertugas harus meluruskan kembali persoalan-persoalan atau aspek-aspek pendidikan yang bengkok dan kurang terarah menuju kepada perbaikan dan citra pendidikan yang sebenarnya, sehingga diharapkan dapat membantu orang termasuk guru, kepala madrasah dan stakeholders lainnya menuju pada tujuan pendidikan yang sebenarnya, menjalankan tugas dan fungsinya dengan sesuai, sepuh hati dan bertanggung jawab.

Nilai yang ke-enam ini memiliki makna, manfaat, kebergunaan, efektif efisien, produktif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam aspek kehidupan. Islam sangat memperhatikan maslahat dan manfaat dalam syari'at untuk kepentingan masyarakat dan lingkungannya. Ada larangan dan kewajiban yang harus diperhatikan membawa hikmahnya yaitu bermanfaat bagi kita. Pemikiran yang melandasi penelitian ini terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik adalah filsafat pendidikan rekonstruksionisme, selain itu dilandasi oleh enam sistem nilai kehidupan dalam pandangan Islam yaitu nilai teologis, nilai logis, nilai etis, nilai filosofis, nilai estetika dan nilai teologis

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Pada perkembangan era global yang serba cepat dan canggih ini harus diiringi dengan kekuatan/pertahanan yang dapat memperkuat keyakinan dan keimanan setiap individu dan kelompok, ada suatu yang tidak boleh terlewatkan yaitu pemahaman dan penerapan sistem nilai agama dalam kehidupan kita sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Sekarang kehidupan yang *kompleksitas* ini membutuhkan sosok figur dan penanaman nilai-nilai falsafah hidup yang hakiki dengan keyakinan, perlunya mereformasi moral dan mental bangsa ini agar tetap utuh dan lestari.

Seperti diungkapkan oleh Ahmad Sanusi (2017:35) enam sistem nilai dalam kehidupan yang Kompleks yaitu; nilai teologis, nilai logis, nilai etis, nilai fisiologis, nilai estetis dan nilai teleologis. Perjelasan dari nilai-nilai tersebut yaitu; (1) Nilai *teologis* memiliki nilai ketuhanan, selaras dengan yang tercermin pada sila yang tertera dalam sila ke *satu* Ketuhanan Yang Maha Esa,

dalam syari'at Islam ketuhanan tertuju pada Allah SWT semata yang terdapat pada tiga bagian besar dalam Agama Islam Yaitu akidah, syari'ah dan ibadah, yang didalamnya terdapat 6 (enam) rukun iman, 5 (lima) rukun Islam dan ihsan, ibadah, tauhid, istigfar, do'a, ikhlas, istiqomah dan jihad fisabilillah serta nilai ketuhanan yang sudah ada pada diri kita orang islam, sebelum jiwa raga ini diciptakan, sehingga nilai ketuhanan (teologis) ini merupakan nilai yang sangat mendasar dari enam nilai lainnya; (2) *nilai etis-hukum* yaitu memiliki nilai terhormat, baik atau rendah hati, setia, dapat dipercaya, adil, harmonis, jujur, pemaaf, penolong, toleran, bertanggung jawab dan semuanya berkaitan dengan akhlak kita. Nilai etis ini sekarang sering terabaikan baik oleh orang berpendidikan maupun yang kurang berpendidikan. Sehingga nilai ini sebagai nilai kepatutan di masyarakat. (3) *nilai estetika* yaitu nilai seni yang meliputi keserasian, yang terwujud antara lain dalam cantik, indah, menarik, cinta, romatik, manis, keindahan, cinta keserasian, keindahan dan keteraturan. Sehingga dalam menjalankan hidup ini, kita tidak terlepas dari nilai estetika, karena keserasian antara kita dengan orang lain serta alam lain semesta ini saling mendukung dan selaras dalam kehidupan. Kasih sayang dan mencintai adalah fitrah yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya. Nilai hakiki ini sungguh sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta kasih makhluk manusia, agar menjaga nilai luhur melestarikan keturunan Adam dan Hawa dengan penuh cinta kasih dengan lembut, keselarasan dan bertanggungjawab; (4) *nilai logis rasional* adalah nilai yang terkait pada kegiatan berfikir manusia terkait pada kegiatan berpikir, memahami dan mengingat yakni bentuk pekerjaannya, sedangkan pemikiran, pemahaman, pengertian dan ingatan adalah buahnya. Nilai ini menjadi penting karena merupakan nilai dasar untuk berbuat dan bertindak. Nilai ini merupakan nilai untuk berpikir yang sangat berguna dalam memisahkan antara yang haq dan bathil. Sehingga jalan hidup manusia terarah pada petunjuk yang benar dengan keimanan. Nilai ini yang menunjukkan pada kebenaran dengan penuh keimanan. Juga nilai ini mewujudkan antara logika akal pikiran yang cocok antara fakta dengan kesimpulan, yang tepat sesuai jelas antara proses keadaan dan kesimpulan cocok, sehingga memberikan

kejelasan dalam bertindak dan berperilaku: (5) *nilai Fisik-fisiologis* memiliki makna bahwa kita harus berusaha untuk memaksimalkan fungsi fisik dalam menjalankan kehidupan ini, sehingga membawa banyak manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, baik untuk saat ini maupun akan masa yang akan datang. Yang mewujudkan jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya dan sebab akibatnya dan (6) *Teleologis* nilai yang ke-enam ini memiliki makna, manfaat, kebergunaan, efektif, efisien, produktif dan dapat dipertanggung jawabkan dalam aspek kehidupan. Islam sangat memperhatikan maslahat dan manfaat dalam syari'at untuk kepentingan masyarakat dan lingkungannya. Ada larangan dan kewajiban yang harus diperhatikan membawa hikmahnya yaitu bermanfaat bagi kita professional dan terkoordinasi serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan enam sistem nilai yang dikembangkan, guru sebagai agen perubahan dan pengawas sekolah selaku personal dan institusi yang harus bekerja dan bertugas untuk meluruskan kembali persoalan-persoalan atau aspek-aspek pendidikan yang bengkok dan kurang terarah menuju kepada perbaikan dan citra pendidikan yang sebenarnya, sehingga diharapkan dapat membantu guru, kepala madrasah dan stakeholders lainnya menuju pada tujuan pendidikan yang sebenarnya, menjalankan tugas dan fungsinya dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab.

C. Teori dan Konsep

1. Teori Manajemen

Manajemen sekolah berbeda dengan manajemen di perkantoran atau, manajemen negara ke duanya tidak sama dengan manajemen sekolah, dalam mendidik perlu pelayanan pendidikan yang memadai. Begitupun halnya dengan manajemen supervisi merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berada di sekolah yang menghendaki tujuan kesuksesan dalam pengelolaan dan layanan pendidikan yang melibatkan pelaku dari pendidikan itu sendiri baik siswa, guru serta kepala sekolah, untuk bisa tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

a. Manajemen Supervisi

Dalam teori ini menerangkan bahwa sistem teori untuk model supervisi yang menggunakan proses konseling, sebaiknya menunjukan perkembangan; persamaan kondisi yang dapat menghasilkan *out-come* yang berbeda karena supervisi yang menunjukan perkembangan, akan berimplikasi pada peningkatan motivasi guru dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya juga pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Landasan teori yang berikutnya adalah Kinerja guru

Dalam kinerja guru ini supervisi berperan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, contohnya

- 1) Membantu guru melihat tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru dalam membimbing belajar peserta didik
- 3) Membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran,
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam melaksanakan proses belajar siswa dan tidak kalah pentingnya supervisi berperan untuk meningkatkan motivasi dalam melaksanakan proses belajar

Dalam manajemen menuntut adanya pengawasan (*controlling*). Oleh kepala sekolah karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Selaras dengan itu Mulyono (2018:19) secara rinci menjelaskan bahwa pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan. (2). Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal

mungkin.(3).sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu ilmu entrepreneur dengan menggunakan sumber ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi dan lain-lain (4).Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang sejajar dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya. Sebagai fungsi manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan juga pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Menurut George R.Terry (dalam Fattah, 2003:2) bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dikemukakan pula tentang fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Selaras dengan pendapat Robin and Coulter (2009) bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.Perencanaan dapat diartikan sebagai; 1) *deciding the objective of organization antieived subunits* (perencanaan menentukan tujuan organisasi); 2) *determining the means of archieving them* (menentukan cara untuk mencapai tujuan organisasi). Perencanaan merupakan prasyarat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, perencanaan akan menghasilkan kebijakan, rencana, prosedur, anggaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasia dimaknai sebagai *grouping organizational activities in some logical fashion* (pengelompokan aktivitas organisasi ke bentuk gambaran kerja yang logis) dan sebagai *structuring the relationship amoung the group members*(membuat struktur hubungan kerja antara anggota kelompok) serta sebagai *defining working*

relationship among work groups(membuat hubungan kerja antara anggota kelompok kerja).

Sedangkan pengkoordinasian diartikan sebagai *as a process of motivating, leading and communicating with employee for the purpose of achieving organizational goals* (pengkoordinasian adalah proses motivasi, memimpin, dan mengkomunikasikan kepada para pegawai tentang tujuan organisasi dan cara mencapainya. Pengendalian memiliki makna sebagai *the process of seeing whether organizational activities are achieved as planned* yaitu proses untuk mengetahui apakah aktivitas organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Pengendalian ini meliputi; penetapan standar kinerja, pengukuran kinerja secara actual, membandingkan, kinerja actual dengan standar, melakukan tindakan untuk perbaikan bila terjadi penyimpangan antara kinerja actual dengan kinerja standar..

Supervisi akademik (pengajaran) seperti dikemukakan oleh Soetjipto dan B Mukti (2017: 132) bahwa supervisi pengajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru yang ditujukan untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kaitanya dengan kinerja guru lebih jelas diungkapkan oleh Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2009) memberikan pengertian kinerja sebagai berikut: *“Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period.* Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Program kerja yang dibuat terutama supervisi akademik merupakan upaya pembinaan, pembimbingan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru, karena terkait langsung program kerja itu dengan guru. Sesuai dengan 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional

(SNP), terutama yang terkait dengan guru yaitu standar Isi, Proses kelulusan dan standar penilaian. Program kerja yang dibuat pengawas berkaitan dengan kebutuhan guru dilapangan, sehingga pola pembimbingan mengacu pada meningkatkan mutu pembelajara sekaligus peningkatan kinerja guru, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peningkatan kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Agar program kerja yang direncanakan itu selaras dengan harapan terutama pada supervisi akademik yang merupakan upaya pembinaan, pembimbingan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru, karena terkait langsung program kerja itu dengan guru. Sesuai dengan 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional (SNP), terutama yang terkait dengan guru yaitu standar Isi, Proses kelulusan dan standar penilaian. Program kerja yang dibuat pengawas berkaitan dengan kebutuhan guru dilapangan, sehingga pola pembimbingan mengacu pada meningkatkan mutu pembelajara sekaligus peningkatan kinerja guru, yang berdampak pada peningkatan mutu madrasah. Oleh karena itu kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Konsep dasar dari manajemen supervisi akademik dilakukan untuk peningkatan kinerja guru terbentuknya mutu pembelajaran pada peserta didik, yang berawal dari kemauan yang bersungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk melakukan perubahan dan perbaikan agar menghasilkan tujuan yang diharapkan, mulai dari pemahaman konsep manajemen, pembimbingan serta pengarahan kegiatan itu dilakukan

menuju pada peningkatan kinerja guru, yang membawa pada peningkatan mutu pembelajaran sehingga bagaimana ketercapaian supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja guru di SDN Kalimulya I, SDN Kalimulya 2 Cilodong Depok.

Pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang baik dengan memperbaiki penyimpangan kinerja riil dan kekurangan daya dukung sehingga meningkat kinerja juga profesionalitas guru. Pentingnya supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mendorong terciptanya peningkatan kinerja guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik dari internal personal adalah guru itu sendiri dari faktor eksternal yaitu Kebijakan, dan komite sekolah. Begitu pula dengan kebijakan pemerintah (regulasi) mulai dari Undang-undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang SNP maupun Peraturan Menteri pendidikan Nasional maupun Peraturan Menteri Agama yang mengatur tentang beban kerja guru serta penilaian Kinerja Guru. Oleh karena itu supervisi akademik hendaknya rutin terus menerus dilaksanakan berkesinambungan di sekolah sesuai dengan kebutuhan guru untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran sehingga kualitas pendidikan meningkat.

Dalam disertasi ini teori dasar manajemen supervisi yang melandasi berikutnya dikemukakan oleh Farmer and Farmer (1989) bahwa:

The first of parallel the supervisory process to the process of counseling by applying system theory to their model of supervision. They proposed that: supervision system should be open; supervision system should exhibit "wholeness" in which all partpart are related and change in one part of the system will result in changes in all other parts; and supervision in disionifferent outcome, and similar outcome, and yield from different initial conditiol.(Amon lori K.MA/CCC, PD-university Hofstra)

Teori ini menerangkan bahwa sistem teori untuk model supervisi yang menggunakan proses konseling, supervisi sebaiknya menunjukkan perkembangan; persamaan kondisi yang dapat menghasilkan *out-come* yang berbeda, supervisi yang menunjukkan perkembangan, akan berimplikasi pada peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Manajemen menuntut adanya pengawasan (*controlling*). Oleh karena manajemen yang diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Selaras dengan itu Mulyono (2018:19) secara rinci menjelaskan bahwa pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan. (2). Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin (3) sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu ilmu entrepreneur dengan menggunakan sumber ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi dan lain-lain (4). Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang sejajar dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya. Sebagai fungsi manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan secara pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

2. Konsep Dasar Supervisi Akademik

a. Manajemen Supervisi

Pekerjaan manajemen yang bersifat deskriptif dinyatakan sebagai berikut:

The descriptive view of managing focuses on activities that managing perform. These activities (1) personal, (2) interactional, (3) administrative and (4) technical. Pendangan deskriptif tentang manajemen lebih menekankan pada aktifitas manajer dalam melaksanakan pekerjaan yang meliputi aspek, personal, interaktif, administrasi dan teknik.

Pekerjaan tersebut tidak terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, tetapi pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan riil sehari-hari yang dikerjakan/dilakukan manajer atau pimpinan. Sedangkan manajemen supervisi akademik dilakukan untuk mengelola kegiatan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen manajemen seperti perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organization*), melaksanakan (implementasi) dan mengevaluasi (*evaluating*), yang bertujuan meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini pengelolaan supervisi yang diarahkan kepada guru dalam hal perbaikan proses belajar mengajar dengan cara meningkatkan kemampuan profesional guru secara efektif dan efektif dan efisien.

b. Konsep Supervisi

Menurut harfiah Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi diatas, pimpinan, terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya melalui pemantauan dan observasi sehingga dapat diberitahukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Sedangkan secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Supervisi diartikan salah satu usaha yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan variasi pendekatan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan kualitas profesional para guru.

Haris (dalam Tarmedi, 2000: 23) memberikan pengertian sebagai berikut:

Supervisi pengajaran adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah (kepala sekolah dan pengawas) terhadap stafnya untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.

Karena aspek utama dalam supervisi adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. (Depdiknas, 1982).

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut: “*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar hasil (goal), materi/sarana (material), Teknik (*technique*), metode (*method*), Guru (*teacher*), peserta didik (student), lingkungan (*environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi tentu memerlukan pengelolaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah manajemen,

mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementation) sampai evaluasi dari kegiatan supervisi tersebut.

Lebih jelas supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2013). Supervisi sebagai kegiatan yang dahulu banyak dilakukan dianggap sebagai Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Pada tataran implementasinya sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang bertujuan pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Menurut Purwanto (2017), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Hakikat supervisi pendidikan ada pada hakikat substansinya. Bahwa hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Pada proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang

diberikan benar-benar tepat sasaran. Kegiatan yang membawa aktivitas guru pada peningkatan dan berkembang mengajar.

Lebih jelas Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern yang diperlukan oleh supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditandaskan pada Pasal 55 ayat 1, Pengawasan satuan Pendidikan memiliki peran dan tugas untuk pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan kesinambungan. Lebih lanjut pada Pasal 57 ditegaskan, bahwa tugas supervisi meliputi: Supervisi akademik dan manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah.

c. Jenis Supervisi

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik *supervisi akademik* maupun *supervisi manajerial*. Diantara kedua jenis supervisi peneliti akan melakukan di supervisi akademik dua supervisi tersebut memiliki masing-masing layanan. Tugas pokok yang pertama merujuk pada *supervisi akademik* yaitu yang berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa serta peningkatan kinerja guru. Sedangkan supervisi manajerial yaitu kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah/madrasah. Serta *Supervisi klinis* adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Supervisi klinis diperlukan karena:

- 1) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauh mana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik.
- 2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran
- 3) Kehilangan identitas profesi
- 4) Kejenuhan profesional (*bornout*)
- 5) Pelanggaran kode etik yang akut
- 6) Mengulang kekeliruan secara masif
- 7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan
- 8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya
- 9) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan (Depdiknas, 2003)

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian perlu berkolaborasi antara sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada *supervisi atau pengawasan manajerial* pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantu. / bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan demikian berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain: a). Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya; b). Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru; c). Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa; d). Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah; f). Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa; g). Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah; h). Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya Kepada Dinas Pendidikan tingkat Kab./Kota, dewan Komite Sekolah dan *stakeholder* lainnya; i). Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya; j). Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah; k). Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan; l). Memberikan saran dan arahan kepada pihak sekolah agar membuat inovasi, program unggulan dan menjadi sekolah unggul baik bidang akademik maupun non-akademik.

d. Prinsip Supervisi Akademik

Ada beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi/pengawasan yaitu harus memahami terlebih tentang prinsip-prinsip supervisi, seperti dikemukakan Dodd (dalam P.Fathurrohman, 2011:51) dikemukakan

bahwa, prinsip-prinsip supervisi: (1) supervisi pengajaran harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan harus bersipat terbuka, dilandasi rasa kesetiakawanan dan bersifat informal. Oleh sebab itu dalam melaksanakan supervisi dan bersipat dan bersipaisi, pengawas harus memiliki sifat-sifat suka membantu, terbuka, jujur, mantap, sabar, antusias dan penuh humor; (2) supervisi harus dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga tugas ini bukanlah tugas sampingan atau sambilan; (3) supervisi harus berlangsung secara demokratis. Oleh sebab itulah, dalam program supervisi pengajaran harus direncanakan, selanjutnya dikembangkan kemudian diimplementasikan secara kooperatif juga koordinatif bersama para guru, kepala Madrasah dan pihak-pihak terkait lainnya. (4) program supervisi harus bersifat integral terhadap program pendidikan. Didalam setiap satuan organisasi pendidikan terdapat bermacam sistem prilaku dengan tujuan yang sama yaitu tujuan pendidikan; (5) supervisi harus dilaksanakan secara komprehensif, harus mencakup keseluruhan pengembangan pengajaran dari pengembangan program sebelumnya. Prinsip didasarkan untuk multi tujuan supervisi pengajaran berupa, supervisi berkualitas, pengembangan profesionalisme, dan motivasi guru; (6) harus bersipat konstruktif, tujuan tujuannya bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi untuk mencari pandangan positif, pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah pengajaran yang dihadapi; (7) supervisi akademik dilakukan harus secara obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program pengajaran. Disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesionalisme guru.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah sebagai supervisor hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi karena hal ini akan membawa pada penyusunan program yang jelas dan transparan dilakukan dengan sepenuh hati disesuaikan dan rancangan program kepengawas yang telah disusun terlebih lebih dahulu supaya mencapai tujuan.

Menurut E. Mulyasa (2004) prinsip-prinsip supervisi antara lain: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. N.A Amentembun (dalam Arifin: 58) mengungkapkan beberapa prinsip supervisi pengajaran yaitu fundamental dan praktis. Prinsip fundamental yaitu prinsip yang mencerminkan kandungan kelima butir sila dari Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar Negara Republik Indonesia. Sedangkan prinsip praktis dijadikan pedoman oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran. Prinsip praktis ini ada yang bersifat positif ada juga yang bersifat negatif. Secara rinci prinsip positif dan negatif itu sebagai berikut:

1) Prinsip-prinsip positif, yaitu:

- a) Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
- b) Supervisi hendaklah berdasarkan sumber yang kolektif dari kelompok dari pada usaha-usaha supervisor sendiri.
- c) Supervisi hendaklah didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- d) Supervisi hendaklah dapat mengembangkan segi-segi kelebihan guru
- e) Supervisi dilakukan didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- f) Supervisi harus objektif dan sanggup mengadakan evaluasi diri.

2) Prinsip-prinsip negatif diantaranya yaitu:

- a) Supervisi tidak boleh bersifat mendesak/ direktif
- b) Supervisi tidak boleh dilepas dari tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.
- c) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- d) Supervisi tidak boleh cepat mengharap hasil dan tidak boleh lekas kecewa

- e) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan pribadi.
- f) Supervisi tidak boleh terlalu banyak menanyakan soal-soal yang mendetail mengenai cara-cara mengajar dan bahan pengajaran

Dari beberapa pendapat diatas jelas bahwa prinsip-prinsip supervisi yang harus dijadikan pedoman oleh pengawas dalam melaksanakan tugas supervisinya sebagai berikut:

- 1) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi harus dilaksanakan secara berkesinambungan, memiliki makna bahwa dalam kegiatan supervisi tidak langsung sekali jadi tapi terus-menerus dikembangkan dan diperbaiki agar program itu tepat sasaran dan sesuai kebutuhan guru.
- 3) Supervisi pendidikan harus demokratis, artinya kompromi dan dialogis tidak boleh mendominasi harus komprom dalam melaksanakan supervisinya
- 4) Program supervisi pendidikan harus lebih komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan program dan aspek pengembangan program pendidikan dan pengajaran.
- 5) Supervisi pendidikan harus konstruktif. Berarti bukan mencari-cari kesalahan guru, memang dalam proses supervisi terdapat kegiatan penilaian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi dalam tujuan penilaian tersebut bukan untuk mencari tapi perlu mengembangkan.
- 6) Supervisi pendidikan harus objektif baik dalam menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan. Objektifitas dalam program supervisi berarti bahwa program supervisi harus berdasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesionalisme guru. Evaluasi keberhasilan juga harus objektif.

Begitupun halnya dengan evaluasi keberhasilan program supervisi akademik, pengukuran keabsahan data memiliki validitas dan reliabilitas tinggi amat diperlukan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sejalan dengan kebijakan dan program baru dibidang pendidikan yang ditempuh oleh pemerintah, kata kunci yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah kompetensi guru, kompetensi guru merupakan kriteria keberhasilan peserta didik.

e. Fungsi Supervisi

Untuk menjalankan fungsi dan peranan pengawas dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah harus mampu melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik berfungsi sebagai supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan, pengarahan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Adapun sasaran yang hendak dicapai pada supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) melaksanakan perencanaan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan dengan baik, (3) dapat menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran dan bimbingan, (5) dapat memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) mampu melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) dapat memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/ bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) supervisor mampu melakukan penelitian praktis bagi

perbaikan pembelajaran/ bimbingan, dan (13) dapat mengembangkan inovasi pembelajaran/ bimbingan.

Sehingga dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

- 1) Teman kerja atau mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- 2) Sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- 3) Konsultan pendidikan di sekolah binaannya.
- 4) Berfungsi sebagai konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah/madrasah.
- 5) Sebagai insvirator dan motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah/ madrasah.

Fungsi dari *Supervisi manajerial* yaitu fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) adanya perencanaan, (2) berkoordinasi, (3) implementasi/pelaksanaan, (3) melakukan penilaian (*assessment*), (5) mengadakan pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Adapun sasaran dalam supervisi manajerial yang hendak dicapai adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (a) menyusun administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/ perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, hendaklah berperan sebagai:

- 1) Negosiator dan kolaborator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah
- 2) Menjadi asesor dalam mengidentifikasi kelemahan, keunggulan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
- 3) Menjadi pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- 4) Sebagai evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan

f. Tujuan Supervisi

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada para guru juga staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan tujuan utama supervisi adalah perbaikan mengajar (Wiles dan Bondi, 2006)

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi akademik yaitu

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru, diantaranya melalui;
 - a) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 - b) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 - c) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - d) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - e) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
 - f) Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - g) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.

- 2) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik,
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- 4) Dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah/madrasah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- 5) Meningkatkan kualitas situasi keadaan madrasah sehingga tercipta situasi yang tertib, tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Penjelasan diatas, kita dapat memahami bahwa pengawas sebagai supervisor harus memahami fungsi-fungsi manajemen dipenuhi dengan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir personel dan sumber daya yang ada, dapat menggerakkan serta mengawasi. Supervisor Kepala sekolah) adalah seorang pemimpin, sudah seharusnya dia mengetahui apa yang harus dilakukan untuk membawa orang-orang dan lembaga dalam rangka mencapai tujuan.yatni mutu pendidikan baik

3. Langkah-langkah Supervisi Akademik

a. Perencanaan Penyusunan Program Supervisi

Sebelum melaksanakan supervisi akademik tentunya pengawas mempersiapkan program yang telah disusun dalam program bulanan, baik program semester maupun program tahunan yang kemudian dilakukan secara cermat sehingga hubungan antara supervisor dengan klien bersifat sejajar dan terbuka. Untuk mempermudah setiap pelaksanaan kegiatan data semua program supervisi pengawas senantiasa harus dibekali terlebih dahulu dengan perangkat perencanaan program yang telah disusun.

Dilihat dari rencana program kegiatan kepengawasan di Kota Depok terencana, terprogram dan dilaksanakan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh para guru dalam pembinaan.

b. Pengorganisasian

Dalam penorganisasian. Guru bagian integral dari organisasi pembelajar disekolah. Yang merupakan ciri kehidupan modern. Karakter, organisasi pembelajar senantiasa melihat perubahan internal juga eksternal yang diikuti dengan usaha penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Dalam organisasi tersebut, syarat utama terwujudnya organisasi pembelajar adalah terwujudnya masyarakat pembelajar dalam organisasi.. Hal seperti inilah yang perlu dipahami, dalam organisasi dimana merupakan salah satu produk kinerja kolektif semua unsur yang ada di dalamnya, termasuk manusia. Dalam konteks pengorganisasian sekolah, guru secara individu maupun secara bersama-sama, berkolaborasi bersama masyarakat seprofesinya menjadi bagian dari organisasi pembelajar tersebut. Secara sadar juga sukarela serta terus menerus. Pengorganisasian sebagai proses pembagian tugas kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang lain yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas tujuan organisasi dalam hal ini kepengawasan di sekolah Dasar Negeri Cilodong Depok.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru pembelajar yang disingkat (PPGP) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, juga sosial dan kepribadian guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan dimana berkaitan dengan profesinya sebagai pendidik.

Diwajibkan untuk mengikuti program guna pemenuhan standar kompetensi yang sudah diwajibkan. Sementara, guru yang profilnya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk

guru pembelajar (PPGP) diarahkan kepada pengembangan kompetensi lebih lanjut agar bisa memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta dalam rangka pengembangan karirnya. Kompetensi yang bersentuhan langsung dengan profesional guru, tentu berkaitan langsung dengan cara pembelajaran peserta didik, cara penyelesaian yang konstruktif dan harmonis.

c. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik

Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah harus melakukan langkah-langkah kegiatan supervisi akademik antara lain sebagai berikut:

1) Pertemuan pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menciptakan suasana kekeluargaan antara guru dengan supervisor (*establish rapport*) agar komunikasi selama kegiatan dapat berjalan dengan efektif.
- b) Melakukan kesepakatan (*contract*) antara guru dengan pengawas (sebagai supervisor) berkenaan dengan aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan (misalnya keterampilan bertanya, cara memotivasi siswa).

Secara singkat, pertemuan pendahuluan ini akan disepakati mengenai:

- a) Sasaran atau keterampilan mengajar yang akan diamati secara cermat oleh supervisor (pengawas)
- b) Strategi observasi yang akan dilaksanakan
- c) Panduan atau instrumen observasi yang akan digunakan
- d) Kriteria atau tolak ukur yang akan digunakan dalam pengisian observasi

2) Perencanaan oleh guru dan supervisor

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Persiapan mengajar tertulis yang sudah dibuat terlebih dahulu untuk dibicarakan kekurangan-kekurangan yang mungkin masih

perlu dibenahi, serta membicarakan bagian dari persiapan tertulis tersebut yang akan mendapat perhatian khusus.

- b) Persiapan media atau alat-alat pelajaran yang akan digunakan sekaligus strategi penggunaannya.
 - c) Cara-cara mencatat atau perekaman data yang akan digunakan oleh supervisor serta arah pengambilan data. Hal ini perlu dibicarakan agar guru tidak merasa terganggu pada waktu sedang beraksi.
- 3) Pelaksanaan latihan mengajar dan observasi

Pada saat guru melaksanakan kegiatan mengajar sedangkan supervisor melakukan pengamatan secara teliti, cermat dengan menggunakan observasi. Dalam melakukan observasi, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus selama guru mengajar, akan tetapi hanya menekankan dan mencatat bagian yang menjadi sasaran saja, sedangkan bagian yang lain dicatat kesan umumnya saja.
- b) Melakukan pengamatan intensif setiap selang beberapa menit dan dalam jangka waktu tertentu. Beberapa alternatif yang biasa dilakukan diantaranya:
 - (1) Periode 5 menit, yaitu mengamati 5 menit, berhenti 5 menit, mengamati lagi 5 menit, berhenti lagi 5 menit, dan seterusnya.
 - (2) Periode 10-5, yaitu mengamati 10 menit, berhenti 5 menit, mengamati lagi 10 menit, dan seterusnya.
 - (3) Mengamati terus menerus tetapi pencatatan dilakukan setiap 2 menit atau 4 menit.
 - (4) Mengadakan analisis data
 - (5) Diskusi memberikan umpan balik. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang diberikan supervisor kepada guru yang sedang micro teaching atau berlatih mengajar untuk meningkatkan keterampilannya. Pemberian umpan balik itu

dilakukan harus objektif mengenai sasaran yang telah direncanakan

Hal-hal yang perlu didiskusikan antara lain:

- a) Kesenjangan antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya
- b) Hasil rekaman baik yang dituliskan dalam instrumen observasi maupun dalam kaset (apabila rekaman dilakukan dengan foto atau film tentu saja belum bias diikuti untuk didiskusikan saat ini).
- c) Cara atau strategi yang digunakan dalam penyampaian umpan balik.
- d) Apabila disepakati bahwa umpan balik disampaikan secara tertulis agar terdokumentasikan dengan baik maka setelah selesai diskusi analisis data rekaman, supervisor menuliskan kesimpulan akhir untuk umpan balik kepada guru.
- e) Diskusi memberikan umpan balik

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang sedang berlatih mengajar meningkatkan keterampilannya. Pemberian umpan balik harus dilakukan dengan segera dan objektif mengenai sasaran yang telah dibicarakan dalam pertemuan pendahuluan.

Sehubungan dengan pemberian umpan balik, terdapat rambu-rambu sebagai berikut:

Ketika Sesudah latihan selesai, (calon) guru diminta untuk mengungkapkan persepsi/ kesannya mengenai kegiatan mengajar yang ia lakukan.

Pengawas (Supervisor) bersama-sama dengan guru menganalisis kegiatan tersebut langkah demi langkah dilengkapi dengan data hasil pengamatan supervisor. Hal penting dalam langkah ini adalah melatih guru agar dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

Mengidentifikasi hal-hal yang sudah baik dan kekurangan dalam latihan, supervisor tidak boleh menunjuk dengan tegas dan keras secara

langsung tetapi melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali dan mengorek kelemahan sendiri sehingga akhirnya guru menyadari kelemahannya.

Masalah/hal yang perlu diingat bahwa dalam langkah ini supervisor harus sekali-kali memberikan pujian, ulasan positif, penguatan, penghargaan terhadap guru agar ada perasaan puas dan bangga, sehingga tumbuh kemauan keras untuk memperbaiki diri.

Tentunya pada akhir diskusi, supervisor bersama-sama guru menarik kesimpulan dari latihan yang baru saja dilakukan yaitu hal-hal yang sudah berhasil dan yang masih harus diperbaiki pada lain kesempatan.

d. Pengendalian dan Evaluasi Program Supervisi

1) Pengendalian program

Untuk menghindari kesalahandalam melakukan supervise perlu adanya pengendalian program. Rambu-rambu itu diantaranya; (1) buku kendali kerja (2) program kerja bulanan, semester dan tahunan yang telah tersusun, (3) adanya laporan bulanan yang harus disetorkan ke satuan kerja dalam hal ini Kantor DISDIKPORAKota Depok, (4) rapat tetap ada (5) evaluasi program yang harus dibuat setiap akhir semester pada tahun pelajaran

2) Evaluasi Program Supervisi

Proses supervisi merupakan suatu siklus evaluasi. Dalam siklusnya Guthrie & Reed (1991: 259), *planning-bud-getting-evaluation cycle* memperlihatkan keterkaitan amatan proses penyelenggaraan program pendidikan dalam situasi sebelum, sedang, dan telah dilaksanakan.

Dampak evaluasi program akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu terus berlangsung secara simultan. Dalam hal ini, upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan). Dalam kajian Manajemen

Mutu Terpadu(*Total Quality Management*), proses evaluasi selayaknya dilakukan pada komponen input, proses transformasi, lingkungan, dan output. Jika inputnya, lingkungan, dan proses transformasinya terawasi serta terjamin maka dengan sendirinya output yang dihasilkan juga akan baik.

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu:

- a) Identifikasi tujuan evaluasi
- b) Penyusunan desain dan metodologi evaluasi
- c) Dalam pengukuran

Untuk melakukan evaluasi, supervisor tidak hanya sebagai evaluator program yang hanya memberikan rekomendasi kepada *policy maker* untuk membuat suatu keputusan, tetapi juga berperan sebagai pembuat keputusan dan pelaksana putusan.

Dalam tindak lanjut kegiatan supervisor harus bertanggung jawab terhadap kontinuitas program yang sedang berlangsung juga mutu produknya. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari bahan mentah untuk tindak lanjut, yaitu dengan tes, observasi, laporan diri, evaluasi diri dan teman sejawat.

4. Konsep Kinerja Guru

a. Pemahaman konsep

Berbicara mengenai kinerja guru, kemakmuran hidup guru dan profesionalitas guru serta motivasi kerja yang perlu diperhitungkan. Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan imbalan yang berupa gaji yang sesuai, dan pantas serta berkelayakan.

Dalam meningkatkan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif

yang diberikan pada guru. Insentif dibatasi sebagai imbalan organisasi pada motivasi individu, pekerja menerima insentif dari organisasi sebagai pengganti karena dia anggota yang produktif maka upah sebagai pengganti kontribusi individu pada organisasi.

Prestasi atau kinerja merupakan catatan mengenai hasil-hasil yang diperoleh bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya diperoleh dari pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Dan ini semua sebagai imbalan dari pekerjaan yang sudah ditekunnya dengan durasi waktu yang sudah ditetapkan

Konsep dasar dari peningkatan pembelajaran, berawal dari kemauan yang bersungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk melakukan perubahan dan perbaikan guna menghasilkan tujuan yang diharapkan, mulai dari konsep belajar, pembelajaran dan strategi bagaimana guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan gaji yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan tambahan insentif pendukung motivasi.

Program peningkatan oleh pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Jadi tidak heran kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru tinggi. Adanya Jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat seperti yang sudah ditargetkan.

Litwin dan Stringer (dalam Sergiovanni, 2010) mengemukakan bahwa Iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang bisa dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi ini. Jadi Iklim kerja adalah hubungan timbal

balik antara faktor, pribadi, sosial budaya yang mempengaruhi perilaku juga sikap individu, kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara Kepala Sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan staf juga pegawai sekolah lainnya guna menciptakan keserasian.

Implementasi kemampuan profesional mutu kinerja guru mengisyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), sebagai *organisator*, *motivator*, *director*, *inisiator* (pemrakarsa inisiatif), *transmitter* (penerus), *fasilitator*, *mediator*, serta evaluator diharapkan agar mampu mengembangkan kompetensinya.

Kinerja guru profesional adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Terdapat indikator ketercapaian kinerja guru antara lain: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada para murid-murid atau peserta didik, penguasaan teknik juga metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa siswi, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian juga evaluasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru profesional: adalah kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, dan komunikasi, dengan masyarakat, kedisiplinan, juga iklim kerja.

Kinerja guru SDN Kalimulya I, SDN Kalimulya 2 Cilodong Depok dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran yang tercermin dengan adanya peningkatan dalam aspek: (1) Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan peserta didik, kemampuan membuat perencanaan atau persiapan mengajar; (2) Mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan (3)

mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan umpan balik. Kemampuan-kemampuan tersebut diatas berpedoman pada ketercapaian standar pendidikan nasional bagi peningkatan profesional guru. Dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh komponen paling tidak sebagian besar siswa terlibat secara aktif dan baik fisik mental (berfikir) maupun sosial dalam proses pembelajaran serta adanya motivasi yang tinggi, ada perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

b. Motivasi dan Bimbingan oleh Kepala Sekolah

Motivasi guru agar tetap bekerja dengan baik bukanlah pekerjaan yang gampang dan mudah, kepala SD Negeri bekerja sama dengan supervisor dalam melaksanakan tugasnya secara harmonis pada setiap pejabat profesional, termasuk guru, harus tetapi berdedikasi kepada tugasnya pada setiap situasi dan kondisi. Begipun demikian tetap saja para guru membutuhkan motivasi dan dorongan untuk melaksanakan tugas dan bekerja dengan baik sesuai performanya.

Memberi dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton, terus menerus tidak berubah dari waktu ke waktu, sehingga harus bisa bervariasi dan enerjik dengan ilmu pengetahuan baru dan kekinian, sehingga membuat peserta didik senang menerima ilmunya. Dalam memberikan motivasinya kepada guru-guru supervisor / pengawas harus dapat mentransfer pemahaman pengembangan pengajaran. Dalam peningkatan kinerja jelas guru harus senantiasa diberikan dorongan dan motivasi agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga akan tumbuh rasa tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang diharapkan.

Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

c. Efektivitas peningkatan Kinerja

Untuk memaksimalkan kinerja para guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan upah yang berupa gaji yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan upah intensif pendukung sebagai tambahan jaminan bagi pemenuhan kebutuhan kesejahteraan guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah, maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Secara umum, program supervisi pengawas sekolah sekurang-kurangnya memuat komponen pokok sebagai berikut; (1) Identifikasi hasil supervise sebelumnya, sebagai prioritas dalam rencana pembinaan (2) tujuan supervisi yang hendak dicapai; (3) indikator keberhasilan, berupa arget yang ingin dicapai; (4) strategi / metode kerja / teknik supervisi; (5) skenario kegiatan, lankah-langkah dan tahapan supervisi yang sistematisan logis; (6) sumber daya yang diperlukan; (7) penilaian dan instrument, jenis dan bentuk disesuaikan dengan aspek/masalah yang hendak diselsaikan; (8) rencana tindak lanjut, dapat berupa pemantapan, perbaikan berkelanjutan disesuaikan dengan metode supervisi.

Dilihat dari Tugas fungsi pengawas, memiliki peranan sentral untuk membangun dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, potensi yang terpendam yang meski ditumbuhkan, dimotivasi serta dibina agar senantiasa mau untuk berubah menuju kebaikan.

Menuntut tugas sebagai perubah kebiasaan dan paradigma guru yang masih berpandangan asal ngajar dan asal masuk setor muka saja maka sejauh pandangan itu belum dirubah, maka perkembangan dan kemajuan pembelajarannya tidak mungkin menjadi baik. Kita cermati uraian tugas dan peta kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

d. Peningkatan Kinerja melalui Supervisi

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu

kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya Kinerja.

Mitrani (2015:131) mendefinisikan Kinerja sebagai pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum.

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarganya. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian kinerja.

Dilihat berdasarkan jangka waktunya, program supervisi terdiri atas (a) program tahunan (b) program semester (c) rencana kepengawasan akademik (RKA) dan (d) Rencana Kerja Manajerial (RKM).

Penyusunan program kerja pada umumnya memperhatikan kriteria yang disingkat dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time bond*) maksud dan kriteria tersebut; *Specific*, artinya program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus, *Measurable* artinya program-program atau kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya. *Achievable* artinya program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada, artinya program-program benar-benar didasarkan pada data dan kondisi serta kebutuhan yang riil

sekolah/madrasah binaan tidak mengada-ada dan *Time bond* artinya program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian dan pelaksanaan yang jelas.

Sebagai suatu bentuk perencanaan, program supervisi guru berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan supervisi, dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan (Stoner, 2010). Terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam menyusun program supervisi, meliputi: “(1) Menetapkan tujuan dan seperangkat tujuan (2) menentukan situasi pada saat ini; (3) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan mendan (4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan”.

Dari semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pengawas mengarah dan tertuju pada peningkatan layanan pada pembelajaran peserta didik meningkatkan etos kerja/kinerja guru. Sehingga akan membawa dampak bagi peningkatan kualitas pembelajaran suasana kerja dan disiplin kerja, tumbuh dan berkembang iklim yang harmonis atau serasi.

Kinerja guru SDN Kalimulya I, SDN Kalimulya 2 Cilodong Depok dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran yang tercermin dengan adanya peningkatan dalam aspek: (1) Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan peserta didik, kemampuan membuat perencanaan atau persiapan mengajar; (2) Mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan (3) mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan umpan balik. Kemampuan tersebut diatas berpedoman pada ketercapaian standar pendidikan nasional bagi peningkatan profesional guru. Dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh komponen paling tidak sebagian besar murid terlibat secara aktif dan baik fisik mental (berfikir) maupun sosial dalam proses pembelajaran serta adanya motivasi yang tinggi, ada perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

D. Landasan Kebijakan

1. UUD No20, Tahun 2003 TtgSisdiknas
2. PP No 32 Tahun 2013 Ttg SNP
3. PP no 74 Tahun 2008 Ttg Guru
4. Permendiknas RI No 12 Tahun 2007 ttgstandarpengawassekolah
5. Permendiknas RI no 39 Tahun 2009 TtgbebanKerja guru dan pegawai

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diataranya yaitu:Dari hasil penelitian/disertasi Buchori (2016) yang berjudul *“Optimalisasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah DasarNegeri Kota Bekasi”*didapat temuan sebagai berikut:

1. Dalam merealisasikan tugas dan kompetensinya pengawasSekolah Dasar Negeri Kota Bekasi, melakukan pembinaan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan observasi kelas. Tujuan utama perbaikan pembelajaran guru dan penguasaan guru dalam menyusun strategi pembelajaran unuk peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pembnaan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan kunjungan kelas. Tahapan tindak lanjut memberikan tanggapan-tanggapa dan arahan atas kekurangan dalam melaksanakan di dalam kelas.
2. Melaksanakan supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan guru. merupakan bentuk pemberian bantuan danbimbingan guru agar mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan mutu sehingga upaya dan langkah-langkah strateis yang dilakukan pengawas Madrsah Aliyah Negeri Kota Bekasi dalam pembinaan guru diantaranya dengan: a) mengaktifkan kegiatan K3S; b) mengefektifkan kegiatan KKG; c) kerjasama dengan guru inti/instruktur mata pelajaran dan d) membina melalui kegiatan IHT/*workshop* penulisan PTK dan lain-lain.
3. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berdasarkan program kerja yang tersusun dan proam kerja khusus. Program kerja khusus merupakan penjaran dari program kerja umum sebagai operasional dalam mengerjakan

supervisi akademik yaitu memberikan bantuan layanan perbaikan kualitas mengajar dan pengembangan profesi dengan mengikuti kegiatan dan diklat-dikt keprofesian guru.

4. Berdasarkan temuan penelitian masih banyak yang belum tersentuh pembinaan dan layanan, sehingga perlu ditingkatkan dan ditindak lanjuti untuk pengembangan berikut.

- a. Dikemukakan juga dalam penelitian Suherman(2016)berjudul:”*Strategi Supervisi Pengawas Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*” dalam studi kasusnya beliau mengungkapkan bahwa:(1) Formulasi tentang Strategi peningkatan mutu supervisi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, lebih menekankan pada prinsip kebutuhan teknis pengawas. Formulasi tersebut memuat profil sekolah yang akan dibina, misi supervisi untuk sekolah tersebut, kekuatan, tentangan, serta peluang yang dihadapi pengawas dalam menjalankan misi supervisi, indikator-indikator keberhasilan supervisi tujuan dan sasaran supervisi serta distribusi pelaksanaan program supervisi. (2). Implementasi dan strategi peningkatan mutu supervisi sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran, lebih mengarah pada penilaian kinerja yang dicapai oleh kepala sekolah, guru dan staf.(3) masalah yang dihadapi pengawas dan kelemahanya dalam melaksanakan supervisi untuk peningkatan mutu pembelajaran dengan bersipat normatif dengan latar kurang profesionalnya pelaksanaan supervisi dan kurang profesionalnya kepala sekolah, guru dan staf dalam melaksanakan tugas dalam melak pokok dan fungsinya masing-masing. (4). Upaya dan langkah perbaikan yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan mutu lebih mengarah pada peningkatan kompetensi personal pengawas, perbaikan prosedur dan berupaya mengusulkan kepada para pengambil keputusan untuk senantiasa mendukung peningkatan profesionlisme di bidang pendidikan.

- b. Dan hasil Disertasi Ali (2011: 1) yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dan kepala Madrasah Ibtidaiyah*

swasta di Kota Karang”, didapat temuan sebagai berikut: (1) Program supervisi yang disusun oleh pengawas pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan disosialisasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam pada rapat awal Tahun Pembelajaran. (2) Teknik supervise yang dilaksanakan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau dialog dan rapat dengan semua guru, (3) pendekatan supervisi yang digunakan pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah meliputi: pendekatan ilmiah, pendekatan arsitik dan pendekatan klinis, dan (4) Pandangan guru pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas dan Kepala Madrasah adalah positif karena dapat meningkatkan kinerja para guru. di SDN Kalimulya Depok.